



MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT DAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

Guntur Wicaksono✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Ability; Media Learning;

Tutor Peer

Abstrak

Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran presentasi powerpoint, video pembelajaran dengan camtasia dan kelas virtual dengan edmodo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan metode tutor sebaya, serta untuk mengetahui efektifitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart dan dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan dan wawancara. Hasil penelitian ini telah menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, dengan ditunjukkan 82% guru terampil membuat dan 82% guru mahir menggunakan media pembelajaran sedangkan asumsi keberhasilannya adalah 75%. Hasil dari wawancara yaitu metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang. Kesimpulan Penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Disarankan pelatihan guru dengan metode tutor sebaya hendaknya menjadi budaya di sebuah sekolah sehingga sekolah tersebut akan selalu dinamis dalam menghadapi perubahan jaman.

Abstract

Teacher of Light Vehicle Engineering of Vocational School SMKN 3 Semarang have not used learning media effectively, especially the use of PowerPoint presentations, videos learning with Camtasia and virtual classroom with Edmodo. This research aims to improve the ability of teachers to make and use learning media using peer tutoring methods, and to know the effectiveness of peer tutoring methods to improve the ability of making and using learning media. This research was conducted according to the method of action research of Kemmis and McTaggart and was carried out in two cycles. The data was collected through observation, field notes and interviews. The results of this study have shown an increase in the ability of teachers; 82% of teachers are skilled to make and use learning media, while assuming success is 75%. The results of the interview are peer tutoring methods effective in improving the teachers ability of making and using instructional media. The conclusion of this research is peer tutoring method can improve the ability of making and using instructional media Teacher Light Vehicle Engineering of Vocational School SMKN 3 Semarang. We suggest the peer tutoring methods of teacher training should be a culture in a school so that the school will always be dynamic in the face of changing times.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

Email : gt_107@yahoo.com

ISSN 2252-7001

Pendahuluan

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan jasa perbaikan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa perawatan dan perbaikan di dunia usaha/industri. Guru jurusan TKR SMKN 3 Semarang berjumlah 12 orang, berdasarkan pengamatan penulis semua guru TKR telah mempunyai laptop. Akan tetapi pemanfaatan laptop untuk penunjang media pembelajaran masih kurang. Hanya beberapa guru saja yang menggunakan laptop sebagai media pembelajaran dengan memberikan tanyangan slide power point di kelas, itu pun slide power point yang bukan buatan sendiri. Siswa di SMKN 3 Semarang dibebaskan membawa telepon genggam atau *Hand Phone* (HP) di sekolah, hal ini jika tidak dimanfaatkan secara positif maka akan merugikan siswa sendiri. Pemanfaatan ini bisa dengan merekam tayangan bahan pembelajaran oleh guru kemudian di bagikan ke siswa untuk bisa di putar di telepon genggam siswa. Guru dan siswa di SMKN 3 Semarang bebas mengakses internet yang disediakan oleh sekolah. Hal ini harus dimanfaatkan untuk kegiatan positif yaitu mendukung proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi guru jurusan TKR SMKN 3 Semarang belum menerapkan pola pembelajaran online maupun pembagian rekaman pembelajaran dikarenakan belum bisa membuat dan menggunakan. Untuk itu harus diadakan pelatihan tentang media pembelajaran ini. Akan tetapi menurut pengamatan penulis guru cenderung menolak jika diadakan pelatihan diluar jam kerja ataupun pelatihan diluar tempat kerja. Untuk itu harus diadakan pelatihan pada saat jam kerja tanpa harus mengganggu proses pembelajaran. Menurut Suryo dan Amin (1982: 51) metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Mengadopsi metode tutor sebaya maka digunakan untuk pelatihan guru, dengan maksud menggunakan teman sejawat yang akan memberikan pelatihan.

Kemampuan identik sama dengan kompetensi atau keahlian. PP Nomor : 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 28: 3, menyebutkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini terdiri atas empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kom-

petensi profesional, (4) Kompetensi sosial.

Menurut Mulyasa (2007: 75) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran merupakan cerminan kompetensi pedagogik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan atau komunikasi yang memungkinkan mempengaruhi orang lain dalam hal ini adalah siswa untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Menurut Arsyad (2007: 29), berdasarkan perkembangan teknologinya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yakni: (1) Media teknologi cetak, (2) Media hasil teknologi audio-visual, (3) Media yang berdasarkan computer, (4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal pemilihan media merupakan salah satu faktor penting, akan tetapi bukan media saja yang membuat hasil pembelajaran maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Browell (1996: 9-15) bahan multimedia hanya merupakan sebagian dari proses pembelajaran, pelatihan dan pengembangan karenanya tidak harus benar-benar dianggap secara terpisah. Untuk itu pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Penggunaan media juga harus selalu dievaluasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Evaluasi ini disesuaikan dengan kondisi yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat McEwan and Cairncross (2004: 101-111) bahwa evaluasi harus dipandang penting dalam pembuatan dan pengoperasian objek pembelajaran multimedia.

Berdasarkan hasil penelitian Sutrisno (2011) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat chen (2012: 172-183) yang menyatakan bahwa powerpoint merupakan strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran yang efektif hanya dengan presentasi dan menstimulasi cara yang beragam dengan penggunaan teknologi multimedia yang tepat dalam lingkungan belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurozi (2013) menyatakan hasil belajar ma-

teri pengoperasian mesin bubut *CNC* dengan media video berbasis Camtasia Studio 7 lebih meningkat dan lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan metode ceramah biasa pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang semester gasal tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian Jefferies and Husain (1998: 359-365) Internet dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran dan beberapa motivasi yang mendasari adopsi. Hal ini mengacu pada penggunaan Internet dalam modul tahun terakhir pada multimedia yang dijalankan oleh Departemen Ilmu Komputer dan Informasi di De Montfort University, salah satu tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan kolaborasi pekerjaan proyek mahasiswa. Dengan internet maka tidak lagi ada batasan tempat untuk pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Squire (2009: 70-90) Media *mobile* memungkinkan di akses dari tempat berbeda atau dengan istilah "kapan saja, dimana saja" yang menimbulkan peluang dan tantangan untuk pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Kolengsusu (2013: 2) Edmodo adalah *platform* pembelajaran yang aman bagi guru, siswa dan sekolah berbasis sosial media. Kelas virtual yang ada di edmodo menyebabkan hubungan guru dan siswa tanpa batasan tempat dan waktu, artinya guru dan siswa dapat mengakses edmodo dimanapun berada kapanpun waktunya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufhidin (2013) penggunaan media Edmodo sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dilihat dari respon dan hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2002: 29) pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Metode tutor sebaya harus direncanakan secara matang, menurut Scott dan Cong (2010: 280-292) prinsip perancangan kursus memang dianggap oleh siswa sebagai mendukung pembelajaran yang efektif. Mengadopsi dari metode tutor sebaya, maka diterapkan pada pelatihan guru yang mempunyai kesamaan pekerjaan atau teman sejawat.

Menurut Arikunto (1988: 64) kelebihan metode tutor sebaya: (1) Kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya, (2) Teman sebaya lebih terbuka mengemukakan kesulitan materi, (3) Suasana lebih santai sehingga

perasaan takut atau enggan hilang, (4) Hubungan sosial antar siswa lebih kuat sehingga pemererat persahabatan, (5) Perbedaan karakteristik siswa lebih diperhatikan, (6) Pemahaman konsep terhadap materi bisa tercapai, (7) Melatih tanggung jawab serta mendorong kreativitas siswa. Sedangkan menurut Suryo dan Amin (1982: 51) kelebihan metode tutor sebaya: (1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor pembantu, (2) Bagi tutor sendiri kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar, (3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak dibantu, (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Menurut Gintings (2008: 80) prosedur tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Langkah perencanaan yaitu guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian menyusun strategi bimbingan yang paling efektif untuk membantu siswa menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit dengan mudah, (2) Langkah persiapan, yaitu guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti variasi contoh-contoh penyelesaian soal dan atau tahapan penyelesaian soal yang sistematis dan dalam bahan ajar tersebut menggunakan contoh penyelesaian soal-soal sederhana dan mudah sebagai jembatan menuju latihan penyelesaian yang lebih sulit, (3) Langkah pelaksanaan, yaitu guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan berikut bagian yang dirasa sulit difahami dan melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan, (4) Langkah evaluasi dan penutup yaitu guru memberikan tanya jawab untuk menyakinkan bahwa siswa tersebut telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari kemudian memberikan tugas mandiri, termasuk mempelajari rujukan bila ada, dengan tujuan memantapkan dan memperluas pemahaman tentang materi yang dipelajari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil pengamatan menunjukkan minimal 75% guru Teknik Kendaraan

Ringan trampil dalam membuat media pembelajaran dan terdapat minimal 75% guru Teknik Kendaraan Ringan mahir menggunakan media pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 3 Semarang yang berjumlah 11 orang.

Prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang disarankan Kemmis dan McTaggart, direncanakan dilaksanakan dalam siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), (4) Refleksi (*Reflektion*). Tiap siklus dilaksanakan berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada setiap faktor yang diselidiki. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan wawancara. Data dari observasi dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif komparatif dengan menggunakan teknik prosentase yaitu mengemukakan fakta-fakta dan temuan-temuan yang terjadi selama penelitian berlangsung dan membandingkan tingkat kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran antar siklus maupun dengan asumsi keberhasilan. Untuk membuktikan hipotesis penelitian data observasi dianalisis dengan *Analysis of variance* (ANOVA) dengan prosedur *One-Way* ANOVA. Data dari hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik pengodingan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksa-

nakan kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran adalah 52,55. Setelah dilakukan pelatihan media pembelajaran dengan metode tutor sebaya siklus I rata-rata kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran meningkat menjadi 102,91. Pelatihan media pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siklus II kembali meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran menjadi 112,45. Untuk guru yang mempunyai kualifikasi B atau terampil terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 0% atau belum ada guru yang mempunyai kualifikasi B, ke siklus I sebesar 45% guru yang mempunyai kualifikasi B. Setelah siklus II guru yang mempunyai kualifikasi B meningkat kembali menjadi 82%.

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah 28,91. Setelah dilakukan pelatihan media pembelajaran dengan metode tutor sebaya siklus I rata-rata kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat menjadi 47,36. Pelatihan media pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siklus II kembali meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran meningkat menjadi 56,09. Untuk guru yang mempunyai kualifikasi B atau mahir terjadi peningkatan dari pra siklus sebesar 0% atau belum

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran

No	Nama Guru	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Kualifikasi	Jumlah Nilai	Kualifikasi	Jumlah Nilai	Kualifikasi
1	G1	45	D	109	B	129	B
2	G2	72	C	127	B	129	B
3	G3	40	D	92	C	101	B
4	G4	37	D	78	C	89	C
5	G5	61	D	94	C	117	B
6	G6	63	D	96	C	98	C
7	G7	84	C	127	B	127	B
8	G8	33	E	93	C	104	B
9	G9	63	D	126	B	127	B
10	G10	40	D	104	B	113	B
11	G11	40	D	86	C	103	B
Rata-rata		52,55		102,91		112,45	
% Kualifikasi B		0%		45%		82%	

Sumber: Data hasil penelitian, diolah.

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

No	Nama Guru	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Kualifikasi	Jumlah Nilai	Kualifikasi	Jumlah Nilai	Kualifikasi
1	G1	34	C	47	C	57	B
2	G2	33	C	55	B	60	B
3	G3	28	D	42	C	55	B
4	G4	24	D	39	C	47	C
5	G5	28	D	43	C	60	B
6	G6	28	D	43	C	47	C
7	G7	34	C	54	B	60	B
8	G8	25	D	54	B	58	B
9	G9	28	D	55	B	61	B
10	G10	28	D	47	C	57	B
11	G11	28	D	42	C	55	B
Rata-rata		28,91		47,36		56,09	
% Kualifikasi B		0%		36%		82%	

Sumber: Data hasil penelitian, diolah.

Tabel 3. Hasil Pengujian ANOVA Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Between Groups	22794.606	2	11397.303	43.632	.000
Within Groups	7836.364	30	261.212		
Total	30630.970	32			

Sumber: Data hasil penelitian, diolah.

Tabel 4. Hasil Pengujian ANOVA Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	4237.152	2	2118.576	87.501	.000
<i>Within Groups</i>	726.364	30	24.212		
Total	4963.515	32			

Sumber: Data hasil penelitian, diolah.

ada guru yang mempunyai kualifikasi B, ke siklus I sebesar 36% guru yang mempunyai kualifikasi B. Setelah siklus II guru yang mempunyai kualifikasi B meningkat kembali menjadi 82%.

Hasil uji ANOVA yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa uji-F signifikan pada kelompok uji. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 43,632 yang lebih besar daripada $F_{(2,8)}$ sebesar 4,46 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan ada perbedaan signifikan.

Hasil uji ANOVA yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa uji-F signifikan pada kelompok uji. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 87,501 yang lebih besar daripada $F_{(2,8)}$ sebesar 4,46 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan ada perbedaan signifikan.

Hasil penelitian penggunaan metode tutor sebaya menunjukkan:

1. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang membuat

media pembelajaran, dengan ditunjukkan 82% guru trampil membuat media pembelajaran, sedangkan asumsi keberhasilannya adalah 75%. Selain itu peningkatan kemampuan Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang dalam membuat media pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1988: 64) tentang kelebihan metode tutor sebaya yaitu pemahaman konsep terhadap materi bisa tercapai.

2. Metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang menggunakan media pembelajaran, dengan ditunjukkan 82% guru mahir menggunakan media pembelajaran, sedangkan asumsi keberhasilannya adalah 75%. Selain itu peningkatan kemampuan Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang dalam meng-

gunakan media pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1988: 64) tentang kelebihan metode tutor sebaya yaitu kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya.

Hasil dari wawancara kepada peserta pelatihan menunjukkan:

1. Kualitas pelatihan dengan metode tutor sebaya sangat bagus karena waktu pelatihan bisa fleksibel untuk mengisi kekosongan waktu guru saat jam kerja, dan tidak ada kecanggungan dalam berkomunikasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryo dan Amin (1982: 51) tentang kelebihan metode tutor sebaya yaitu adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor pembantu.
2. Kualitas modul pelatihan sudah bagus, jelas, dan simpel, karena semuanya sudah terperinci didalamnya terdapat cara-cara pengoperasian sehingga dengan membaca bisa mengerti dan bisa mempraktekkan, akan tetapi jumlahnya banyak sehingga harus belajar lebih lama dan belum berwarna. Hal ini dikarenakan pembuatan modul yang telah sesuai dengan prosedur tutor sebaya menurut Gintings (2008: 80) khususnya pada bagian langkah perencanaan dan langkah persiapan.
3. Penguasaan materi instruktur/tutor pelatihan sangat bagus dan menguasai karena bisa menjelaskan secara rinci materi satu dengan yang lainnya sampai detail sehingga lebih mudah diterima dan cara penyampaiannya tidak terlalu cepat dan tidak membuat peserta pusing dan bisa langsung dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1988: 64) tentang kelebihan metode tutor sebaya yaitu kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya.
4. Kualitas sarana dan prasarana pelatihan sangat lengkap alat dan bahannya semuanya difasilitasi dari instruktur, sebagian peserta menggunakan laptop sendiri, tetapi ada kendala sambungan internetnya agak lambat, hal ini akan menjadi lebih baik jika semuanya disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Gintings (2008: 80) tentang prosedur tutor sebaya khususnya pada bagian langkah perencanaan, langkah persiapan dan langkah pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga kualitas sarana dan prasarana pelatihan menjadi bagus.
5. Peserta sangat termotivasi untuk bisa, karena materi powerpoint, camtasia dan edmodo ini sangat cocok sekali dengan perkembangan jaman saat ini dan ingin lebih menguasai lagi tentang materi ini karena merupakan ilmu yang baru yang bisa digunakan untuk mengajar siswa dengan metode yang baru. Motivasi peserta tinggi karena materi pelatihan adalah materi yang baru bagi mereka dan bisa untuk bahan mengajar ke peserta didik. Beberapa penelitian tentang keunggulan materi pelatihan ini adalah: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2011) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrurozi (2013) menyatakan hasil belajar materi pengoperasian mesin bubut CNC dengan media video berbasis Camtasia Studio 7 lebih meningkat dan lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan metode ceramah biasa pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang semester gasal tahun ajaran 2012/2013, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Mufhidin (2013) menyatakan penggunaan media Edmodo sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dilihat dari respon dan hasil belajar siswa.
6. Kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran guru meningkat karena dengan adanya pelatihan seperti ini yang dulunya tidak mengerti menjadi mengerti, yang dulunya hanya sekedar mengerti jadi tambah mengerti, hanya perlu dilatih secara berkelanjutan karena tanpa latihan pasti akan lupa lagi. Peningkatan ini tentunya karena kualitas pelatihan, modul, sarana prasarana, dan instruktur/tutor yang bagus. Sehingga peserta pelatihan sangat termotivasi untuk melaksanakan pelatihan ini karena kelanjutan pelatihan sangat diinginkan peserta. Peningkatan kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran merupakan cerminan peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama pada perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembe-

lajaran yang mendidik dan dialogis, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 75) yang menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

7. Hasil pelatihan mendukung terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran karena dengan pelatihan ini guru bisa membuat media sendiri yang disesuaikan dengan silabus, kurikulum dan memanfaatkan fasilitas alat pembelajaran atau sumber belajar yang ada dibengkel dimana sebelumnya memakai media dari hasil mengunduh di internet atau hasil karya orang lain, penerapannya bisa dikelas teori atau kelas praktek, Guru akan semakin senang untuk menyampaikan materi dan semakin mudah untuk penyampaiannya sehingga respon siswa sangat antusias sekali dengan mengikuti pembelajaran. Dari pernyataan tersebut guru Teknik Kendaraan Ringan SMK 3 Semarang benar-benar merasakan hasil latihan untuk mendukung proses pembelajarannya kepada peserta didiknya dan menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode tutor sebaya sangat diinginkan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryo dan Amin (1982: 51) tentang kelebihan metode tutor sebaya yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan Metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang. Metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran Guru Teknik Kendaraan Ringan SMKN 3 Semarang, ditunjukkan dengan: (1) kualitas pelatihan, modul, sarana prasarana, dan instruktur/tutor yang bagus, (2) peserta pelatihan sangat termotivasi untuk melaksanakan pelatihan, (3) Kemampuan membuat dan menggunakan media pembelajaran meningkat, dan (4) Hasil pelatihan sangat mendukung terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Browell S. 1996. "Using and producing multimedia materials". *Jurnal Industrial and Commercial Trainin*. 28(7):9–15.
- Chen, Y. 2012. "A Study of Incorporating Multimedia Technology in Powerpoint on Demand". *The New Education Review*. Volume 27 No. 1. Hal 172- 183.
- Djamarah, S. B. dan Zain A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Fakhrurozi. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengoperasian Mesin Bubut CNC dengan Media Video Berbasis Camtasia Studio 7". *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Gintings, A. 2008. *Esensi Belajar dan Pembelajaran Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora.
- Jefferies P. dan Hussain F. 1998. "Using the Internet as a teaching resource". *Education Training*, 40(8):359–365.
- Kolengsusu, H. 2013. *Panduan Edmodo bagi Teacher*. <http://www.fkip.unidar.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Panduan-Edmodo-bagi-Dosen.pdf>. (Di unduh 07 Maret 2014)
- McEwan, T. and Cairncross, S. 2004. "Evaluation and multimedia learning objects: towards a human-centred approach". *Jurnal Interactive Technology & Smart Education*. Volume 2. Hal 101–111
- Mufhidin, A. 2013. *Efektifitas Penggunaan Media Edmodo sebagai Kegiatan Penunjang Pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Majalengka*. *Skripsi*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Scott B. dan Cong C. 2010. "Evaluating course design principles for multimedia learning materials". *Jurnal Campus-Wide Information Systems* Vol. 27 No. 5. Hal 280-292.
- Suryo, M. dan Amin, M. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: DepdikbudP2BSPG.
- Sutrisno. 2011. "Penggunaan media pembelajaran berbasis powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggambar desain ragam hias batik pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanaman-Bondowoso oleh Sutrisno". *Skripsi*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Squire K. 2009. "Mobile media learning: multiplicities of place". *Jurnal On The Horizon*. Vol. 17 No. 1. Hal 70-80.